



JAPFA

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk

Wisma Millenia Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810, Indonesia
Tel: (62-21) 2854 5680 Fax: (62-21) 831 0309 Website: www.japfacomfeed.co.id

No: 084/JAPFA-BEI/LD-CS/IV/2017

Jakarta, 10 April 2017

Kepada Yth.

Direktur Penilaian Perusahaan PT Bursa Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I,
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190.

U.p. : **Kadiv. Penilaian Perusahaan Group I**

Dengan hormat,

Perihal: **Penyampaian Hasil Public Expose PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk ("Perseroan")**.

Dengan ini kami sampaikan bahwa Public Expose PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, telah diselenggarakan pada tanggal 5 April 2017, Pk. 13.30 – 14.15 WIB, di HARRIS Hotel, Unique Room, Jl. Dr. Saharjo No. 191, Jakarta 12960. Peserta yang hadir dalam acara Public Expose tersebut (tidak termasuk manajemen dan karyawan Perseroan) adalah sebanyak 19 (sembilan belas) orang (Daftar Hadir terlampir)

Direksi dan Dewan Komisaris yang hadir dalam Public Expose tersebut adalah:

- | | |
|-------------------------------|----------------------|
| – Bpk. Bambang Budi Hendarto | Wakil Direktur Utama |
| – Bpk. Koesbyanto Setyadharma | Direktur |
| – Bpk. Rachmat Indrajaya | Direktur Independen |
| – Ibu Retno Astuti Wibisono | Komisaris Independen |

Acara dibagi dalam 4 (empat) bagian, yaitu :

1. Pembukaan, berupa kata sambutan yang disampaikan oleh Bpk. Koesbyanto Setyadharma, selaku Direktur Perseroan;
2. Paparan Publik, tentang kinerja Perseroan Tahun 2016.
3. Tanya Jawab.
4. Penutup.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh yang hadir dan jawaban yang diberikan dalam Public Expose tersebut adalah sebagaimana terlampir.

Demikian laporan ini kami sampaikan, atas perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

→ **PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk**

JAPFA
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk

Maya Pradjono

Corporate Secretary



JAPFA

**DAFTAR HADIR PUBLIC EXPOSE
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
TANGGAL 5 APRIL 2017
JAKARTA**

No.	NAMA	PERUSAHAAN / INSTANSI	TANDA TANGAN
1.	Elizabeth Brahmana	Mergemarket Group	
2	Lisa Monica	IDNFinancials.com	
3	Adi	— " —	
4	Lusew	— " —	L
5	Monica Waraza	Inilah.com	
6	Runie	Tempo	
7	Alvin	Sinar Mas Asset	
8	FITRIAN	Binar's helena	
9	FEBRYAN	Bima Group	
10	Bkda S	ASIAN CAPITAL	
11	IBRAHIM	Infinitum Advisory	
12.	Faris.s	— " —	
13	M. Rody Setiawan	— " —	
14	Pa	yosefardi.com	
15	Corael	Investor Daily	

Tanya Jawab Public Expose PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Hotel Harris, Tebet, Jakarta Selatan, Tanggal 5 April 2017

Pertanyaan Ibu Lisa dari IDN Financial.com:

1. Berapa besar *Capital Expenditure* yang akan dikeluarkan perusahaan untuk tahun 2017, penggunaannya untuk apa saja dan dananya berasal darimana?
2. Dari ikhtisar keuangan terlihat laba bersih perusahaan meningkat cukup signifikan dari tahun 2015 ke tahun 2016, faktor apa saja yang menyebabkan laba bersih perusahaan meningkat tajam?

Jawaban Bpk. Bambang Budi Hendarto:

CAPEX yang akan kita gunakan untuk tahun 2017 ini sebesar kurang lebih Rp. 1,5 Trilyun dengan rincian :

- Kurang lebih sebesar Rp. 270 Milyar untuk pembuatan *Corn Dryer* dan Fasilitas Gudang terutama untuk daerah penghasil jagung. Sesuai arahan dari Menteri Pertanian bahwasanya kita diharapkan untuk memperbesar kapasitas penerimaan jagung karena pemerintah sedang menggalakkan penanaman jagung, jadi kita akan menambah kapasitas *Corn Dryer* kita dan juga gudang-gudang dan silo yang ada di dekat areal jagung yang potensial, disamping itu kita juga akan menggunakan sedikit untuk *automation* di beberapa *feedmill* yang ada.
- Kurang lebih sebesar Rp. 500 Milyar akan digunakan untuk pembangunan dan perluasan Rumah Potong Ayam. Hal ini sejalan dengan arahan pemerintah agar para integrator memperbesar kapasitas penampungan pemotongan ayam, sehingga tidak semuanya jatuh ke pasar basah. Hal tersebut yang menyebabkan terjadinya hiruk pikuk para peternak ayam yang komplain bahwa integrator masuk ke pasar basah dan diharapkan dapat mengurangi tekanan masuknya ayam hidup (*live bird*) ke pasar basah. Saya kira anjuran ini ditujukan untuk semua para pelaku *integrator/*usaha peternakan ayam broiler yang besar, diharapkan dengan adanya Keputusan Pemerintah, mereka diwajibkan untuk membangun rumah potong ayam dengan fasilitas cold storage nya.
- Sisanya akan digunakan untuk perbaikan *breeding farm* kita, dimana ada beberapa *breeding farm* kita yang sudah berusia diatas 30 tahun dan perlu dilakukan renovasi, karena sudah tidak layak untuk dipakai lagi, sehingga terpaksa harus dilakukan renovasi secara total.
- Sisanya akan kita gunakan untuk membangun kandang-kandang ayam, tapi sedikit, untuk *commercial farm* kita, dan disamping itu kita juga akan ada sedikit perluasan di *aqua culture*, juga di sapi tetapi tidak terlalu material, yang paling besar adalah di *slaughter house*, *breeding farm*, dan *feed*.

Jawaban Bpk. Koesbyanto Setyadharna:

Pendanaan CAPEX diharapkan bisa kita *generate* dari *internal cash flow* dan jika memang diperlukan sesuai penjelasan Bapak Putut tadi disebutkan bahwa karena *leverage* kita yang masih rendah, apabila diperlukan perusahaan akan melakukan pinjaman.

Mengenai peningkatan laba bersih dari tahun lalu, 2016, apabila dilihat dari Laporan Keuangan, tahun lalu kita ada efek *loss* dimana dengan penguatan rupiah kita tahun ini memperoleh efek *gain*.

Kemudian yang kedua untuk penjualan *property* yang ada di Australia dimana kita membukukan keuntungan kurang lebih Rp. 270 Milyar, dan juga secara umum produktifitas dan efisiensi terutama di *poultry* juga meningkat cukup signifikan, sehingga kita bisa membukukan kurang lebih laba yang cukup signifikan.

Jawaban Bpk. Bambang Budi Hendarto:

Perlu ditambahkan bahwa resiko cukup signifikan dari tahun 2015 dibanding tahun 2016. Ada perbedaan hampir sekitar Rp. 500 Milyar; di tahun 2014 kita ada *forex loss* sekitar Rp. 490 Milyar, sedangkan di tahun 2016 ada *forex gain*.

Jawaban Bpk. Koesbyanto Setyadharna:

Disamping itu juga mungkin karena ada tambahan penurunan biaya bunga yang kita bayarkan, dimana dengan masuknya KKR kita menurunkan kewajiban/hutang perusahaan, dimana tahun lalu dapat kita lihat beban bunga kita Rp. 681 milyar

sedangkan tahun ini Rp. 510 milyar jadi ada Rp. 170 milyar penurunan beban bunga.

Pertanyaan Ibu Lisa dari IDN Financial.com:

Dimana tepatnya lokasi gudang dan rencana penambahan *slaughter house*, dan tempat untuk produksi jagung berlokasi di daerah mana?

Jawaban Bpk. Bambang Budi Hendarto:

Untuk jagung akan dilakukan di daerah Jawa Tengah, Grobogan, Brebes, kemudian Lampung dan Sulawesi, yang merupakan sumber penghasil jagung yang cukup signifikan, sedangkan untuk rumah potongnya, karena rumah potong kita relatif lebih banyak dibanding kompetitor kita, kita akan memperbesar kapasitas *slaughter house*. Itu ada di 9 lokasi, dari Medan sampai Lampung, dalam waktu dekat di Palembang, kemudian di Jawa Barat ada 3, di Jawa Tengah ada 2. Saat ini sedang dalam penyelesaian di Yogyakarta, kemudian di Bali, dan Kalimantan serta di Sulawesi. Akan diperbesar semua dan dilakukan pembangunan baru di Palembang dan rencana juga di Balikpapan.

Penjelasan Bpk. Putut Djagiri:

Terkait artikel tentang Perseroan yang ditulis Ibu Lisa di *INDFinancial.com* sehubungan dengan laporan keuangan Perseroan. Bapak Putut memberikan penjelasan bahwa dalam artikel tersebut ditulis penjualan Feed sebesar Rp. 10 triliun dan penjualan commercial farm Rp. 10 triliun, penjualan bersih/nett. Hal ini terdapat sedikit *misleading* sebab kontribusi Feed adalah yang terbesar yaitu sebesar 45% atau sekitar Rp. 16 triliun. Memang betul penjualan commercial sebesar Rp. 10 triliun, tetapi penjualan feed yang sebesar Rp. 6 triliun dijual ke commercial farm dan breeding farm, sehingga tereliminasi. Secara jelas hal tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan Perseroan yang dipublish di website dan dapat dilihat pada kontribusi per segmen.

Pertanyaan Ibu Elizabeth dari Mergemarket Group:

1. Terkait strategi perusahaan, dilihat dari *opportunity* di tahun ini sudah terlihat makronya seperti apa, outlook kebijakan pemerintah juga sudah didapat, bagaimana cara Japfa untuk bisa menggenjot penjualan? Jika dilihat dari *performance* di tahun 2016 banyak diuntungkan dari adanya penjualan saham, untuk laba bersihnya ada penjualan *property* juga di Australia, dari sisi operasionalnya sendiri, untuk penjualan, seperti apa strategi perusahaan? Apabila dilihat dari pengembangan bisnis yang paling banyak adalah dari perunggasan, sedangkan di perikanan hanya 1%, peningkatannya sepanjang tahun kemarin ke 2016. Apakah ada *concern* yang lebih positif lagi dari perairan? Bagaimana *rebalancing* dari ketiga sektor ini untuk meminimalisir risiko misalnya ada sesuatu hal yang terjadi dari makronya (di poultry)?
2. Rencana Japfa selain dari operasional, apakah Japfa ada *concern* untuk memperkuat investasinya? Saya lihat ada beberapa penyertaan saham meskipun masih minoritas seperti di pergudangan, apakah mungkin ada rencana *cold storage* di perairan, atau dari yang lainnya untuk *support* bisnis utamanya.
3. Persetujuan pemegang saham terkait penerbitan saham baru, masih bisa diexercise sampai Juli 2018, apakah strateginya akan dimanfaatkan untuk membiayai ekspansi perseroan yang mungkin belum disebutkan/masih dalam perbincangan, seperti apa misalnya? Dengan adanya KKR apakah ada sesuatu yang baru menjadi target perusahaan? Mengingat KKR *private equity* biasanya mereka punya target tersendiri untuk *growth* company ini? Mohon informasi gambaran makronya.

Jawaban Bpk. Bambang Budi Hendarto:

Strategi di tahun 2017 sesuai harapan Kementerian Pertanian, dimana kita diharapkan berkembang bersama kemitraan supaya lebih solid dan familiar. Dalam kemitraan ini kita harus bisa saling menguntungkan, baik mitra maupun inti harus saling menguntungkan. Dalam menghadapi persaingan bisnis yang makin susah dan keras, dimana saat ini harga *live bird* atau harga ayam di banyak tempat saat ini sedang jatuh. Sehingga sampai saat ini pun sedang digelar/ada dengar pendapat di DPR untuk mendengar keluhan-keluhan peternak, sehingga kita diminta Mentan untuk menjalankan kemitraan dan dikembangkan sebaik mungkin dan sudah dibuat Keputusan Kementan bahwasanya diharapkan para integrator harus bisa membagi porsinya dengan peternak-peternak rakyat atau para mitranya, dimana sudah diputuskan 50% integrator boleh integrator boleh berkembang, 50% untuk pasar bebas. Jadi dalam hal ini berdasarkan pengalaman kita sekian lama, tetap policy kita diharapkan akan *growth* kurang lebih 10%, kalau lebih syukur tetapi minimal 10% akan menjadi target kita.

Menghadapi persaingan yang begitu ketat, kita disarankan pemerintah untuk memperkuat di hilimya juga, meskipun di hilimya adalah yang paling susah, karena selama ini *slaughter house* atau rumah potong ayam adalah yang paling susah

untuk mencari untung, kecuali mempunyai inovasi-inovasi yang baik sehingga bisa menjual produknya yang *ready to eat* atau *ready to cook*, sehingga otomatis ini akan memakan waktu yang sedikit lebih panjang daripada di hulunya. Tapi bagaimanapun risiko ini harus kita ambil, itu adalah saran dari pemerintah juga. Tapi kita harapkan juga dengan efisiensi dan pengalaman kita dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang ada, kita harapkan profitabilitas kita bisa kita pertahankan sebaik mungkin.

Jawaban Bpk. Koesbyanto Setyadharma:

Pemegang saham sudah memberikan kuasa kepada perusahaan untuk membeli kembali saham perusahaan, dimana sebagian sebesar 750 juta saham sudah diambil alih KKR, masih ada kurang lebih 316 juta saham yang perusahaan bisa tawarkan nanti, belum ada rencana, hanya tadi dalam RUPS kita mintakan kepada pemegang kuasa kepada Dewan Komisaris, jadi jika misalnya nanti diperlukan baik kita jual ke investor atau ke public, itu juga merupakan salah satu sumber dana yang ditanyakan Ibu Lisa, salah satunya jika memang diperlukan kita akan jual saham itu.

Sesuai peraturan yang berlaku kita bisa mengeluarkan saham sampai Juli 2018, sebanyak 316 juta saham kurang lebih merupakan kurang dari 3%, dua koma sembilan persen (2,9%).

Jawaban Bpk. Putut Djagiri:

Menjawab pertanyaan mengenai KKR, memang saat KKR ada perwakilan di *Board of Commissioners* dan sampai dengan saat ini secara strategi dan operasional memang tidak terlalu ada involvement dari KKR, tetapi kita dengan KKR strategic linanya adalah *private fund* salah satu yang terbesar di luar negeri dan dia punya *network* untuk ke investor community atau ke bank-bank yang memberikan nilai tambah untuk kita, sehingga Japfa lebih mudah untuk mendapatkan *coverage* dari akses ke investor-investor maupun bank-bank yang tentunya dengan nama/brand KKR yang cukup kuat kita akan terbawa, dan juga hal-hal seperti yang berhubungan dengan financing atau fund raising, itu mereka yang banyak memberikan advice.

Pertanyaan Ibu Elizabeth dari Mergemarket Group:

Untuk yang perairan, pemerintah sedang fokus di maritim dan produksi laut, Japfa sudah ada udang, apakah ada espektasi dan strategi atau revenue untuk memperkuat di divisi ini?

Jawaban Bpk. Bambang Budi Hendarto:

Jika dilihat dari grafik total revenue kita, 85% adalah bisnis poultry, jadi untuk digantikan dengan bisnis lainnya terlalu jauh dan memang *expertise* kita dari asalnya kita lahir adalah *poultry business*. Jadi bagaimanapun pengalaman dan pengetahuan kita di bisnis itu yang akan kita pertahankan terus. Usaha kita di *aqua* dan sapi potong merupakan ikutan atau hal yang lebih baru di grup kita yang akan kita kembangkan terus dan kita harapkan ketiganya menjadi tulang punggung juga, tetapi hal itu masih jauh, sebab pengalaman dan pengetahuan dan luas lahan bisnisnya juga masih terbatas.

Jawaban Bpk. Ardi Budiono:

Strategi perkembangan divisi *acqua culture* terkait budidaya laut yaitu udang, dan kita lebih banyak di pakannya, jadi kita *supply aquafeed* untuk petambak-petambak udang. Untuk petambak udang, dalam mengembangkan usahanya tidak semudah industri peternakan ayam, karena banyak terkendala lahan, karena lahan terbatas, dimana untuk menambah lahan tidak semudah itu, karena petambak udang memerlukan lahan yang cukup luas. Seperti di Lampung ada beberapa customer kita yang terkendala penambahan lahan, perijinan susah dan walaupun ada lahan yang tersedia perairannya tidak memenuhi persyaratan, jadi kita mengalami kendala untuk pengembangan budi daya udang di Indonesia meskipun pasarnya masih bagus, majority untuk export. Namun sejauh ini di Japfa group lebih banyak di pakannya.

Pertanyaan Bpk. Luther dari IDN Financials.com:

1. Mohon dijelaskan tentang operasional hedging, terkait pembelian bahan baku ke supplier, apakah untuk meng-hedge nilai tukar rupiah terhadap dollar? Mohon penjelesan untuk kurs batas atas dan batas bawah.
2. Apakah dengan operasional hedging akan berpengaruh kepada harga jual pakan kepada customernya?

Jawaban Bpk. Putut Djagiri:

Operasional Hedge, bahan baku saat ini yang kita lakukan yaitu soya bean meal karena soya bean meal import dari supplier dan kita bisa mendapat credit term 2-3 bulan, sehingga kewajiban fund itu yang kita hedge. Sangat sederhana, jadi misal kita membeli bond, 3 bulan ke depan kita punya kewajiban US\$ 1 juta, kita beli hari ini, dengan kita spot hari ini, ditambah premium hedgenya berapa, itu kita lock kursnya hari ini, hal tersebut sangat normal, itu adalah forward hedging. Hal itu kita

lakukan sesuai arahan Bank Indonesia yang mensyaratkan bahwa untuk jumlah tertentu kita harus hedge kewajiban-kewajiban tertentu dalam 3 sampai 6 bulan, itu sudah kita lakukan hedge, Saat ini setiap *quarter* kita harus laporkan ke Bank Indonesia bagaimana kondisi hedge Japfa apakah sudah dihedge atau belum, itu semua sampai saat ini kita sudah memenuhi ketentuan Bank Indonesia. Jadi tujuannya selain untuk secara operasional kita terlindungi dari selisih kurs, kita juga memenuhi kewajiban Bank Indonesia terhadap perusahaan publik yang memiliki kewajiban pembelian dalam US Dollar yang berupa import.

Mengenai batas atas dan bawah, jika berbicara mengenai *cost spread*, sedangkan ini murni produk hedging adalah straight bond, jadi kewajiban kita berapa, harga berapa, langsung kita spot, langsung dalam 3 bulan, itu sangat mudah.

Jawaban Bpk. Bambang Budi Hendarto:

Pengaruh hedging terhadap harga pakan sangat minim, profitabilitas kita di tahun sebelumnya meningkat cukup tajam dibandingkan tahun sebelumnya, salah satunya dikarenakan stabilitas harga pakan sudah kita *hedge* terlebih dahulu meskipun dollarnya masih tinggi, jadi pengaruhnya terhadap harga akhir pakan sangat kecil, sehingga pengaruh terhadap bahan baku tidak terlalu berfluktuasi, sehingga tidak mempengaruhi kualitas.

Jadi keuntungan menggunakan hedging ada dua, selain untuk stabilitas harga, juga konstannya kualitas pakan temak, pengaruhnya terhadap harga sudah masuk dalam perhitungan dan sangat aman untuk perusahaan.

Pertanyaan Bpk. Luther dari IDN Financials.com:

Apabila stabil, akankah ada kenaikan harga?

Jawaban Bpk. Bambang Budi Hendarto:

Tergantung harga bahan baku, disesuaikan dengan harga bahan baku, jika bahan baku naik otomatis harga dinaikkan, apalagi apabila stock habis dan menggunakan stock baru maka otomatis harga akan dinaikkan, karena apabila tidak, maka perusahaan akan rugi.

Pertanyaan Bpk. Alvin dari Sinarmas Asset Management:

1. Untuk refinancing, cost of fund di angka berapa?
2. Bagaimana gambaran kuartal tahun 2017 ini bagaimana?

Jawaban Bpk. Putut Djagiri:

Mengenai refinancing USDollar yang dilakukan, kita melakukan issue US Dollar Bond sebesar US\$ 150 juta, dengan tenor 5 tahun dan dengan kupon 5,5%.

Jika dilihat dari kapitalisasi Japfa saat ini, untuk funding strategi secara keseluruhan, untuk short term, keperluan working capital jangka pendek 1 tahun, kita melakukan bilateral bank loan dengan bank-bank lokal, dan strategi kita adalah dengan bank-bank cukup besar yang dapat dilihat dari laporan keuangannya, itu seperti Bank Mandiri, BCA, DBS, Maybank, Bank BRI yang termasuk bank buku 4 dan 3 dengan *cost of fund* lebih rendah dari bank-bank lain rata-rata berkisar 9 s/d 9,5% untuk short term.

Untuk yang longterm, kita sudah lakukan dengan menerbitkan obligasi rupiah dan US Dollar, dimana yang US Dollar baru saja dilakukan, sedangkan yang obligasi rupiah sampai dengan Desember 2016 untuk jangka waktu 3 tahun dan 5 tahun. Yang 3 tahun dengan bunga 9,25% sedangkan yang 5 tahun dengan 9,75%.

Untuk gambaran kuartal pertama kita belum mendapatkan gambaran, sehingga belum dapat disampaikan.

Terima kasih.

ooo0ooo